

PENGELOLAAN UTANG NEGARA DAN SBN

Pemahaman Masyarakat Masih Minim

BANTUL (KR) - Pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan utang negara dinilai masih minim. Selain itu, masyarakat juga masih banyak yang belum memahami kerja pemerintah dalam menanggulangi Pengelolaan Utang Negara dan Surat Berharga Negara (SBN). Hal ini mendorong Kementerian Keuangan Republik Indonesia, selanjutnya perlu mengadakan sosialisasi mengenai SBN kepada masyarakat.

Kepala Subdirektorat Pengembangan Pasar Surat Berharga Syariah Negara, Dwi Irianti Hadiningdyah SH MA pada Talkshow dan Sosialisasi mengenai Surat Berharga Negara dan Pengelolaan Utang Negara, Selasa (12/5), di Gedung AR Fachrudin UMY Yogyakarta memaparkan, masyarakat banyak yang belum paham atas kerja pemerintah dalam menanggulangi Pengelolaan Utang Negara dan SBN. Khususnya Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sebagai instrumen keuangan dan investasi yang memiliki peran strategis bagi pembangunan nasional.

Dwi menjelaskan, membuka basis investor SBN yang potensial sangat cocok dilakukan bagi mahasiswa dan dosen di masa depan. "UMY yang merupakan institusi pendidikan tinggi yang berkembang pesat dan konsen terhadap pengembangan pasar keuangan di Indonesia, terutama syariah menjadi salah satu alasan kami mengadakan sosialisasi di kampus ini," lanjutnya dalam Talkshow dan Sosialisasi dengan tema Surat Berharga Negara (SBN) *Goes to Campus*.

Tujuan penting yang diharapkan, dengan adanya sosialisasi ini dapat mendorong pengembangan pasar keuangan di Indonesia, terutama syariah melalui penyebaran informasi di kalangan akademisi.

Sementara Kaprodi Ilmu Ekonomi UMY Dr Imamudin Yuliadi SE MSi menambahkan, di dalam mencapai pembangunan ekonomi yang ditargetkan oleh pemerintah, negara mencari sumber-sumber dana yang dapat dikembangkan untuk pembangunan negara, dan salah satunya dengan berutang. Selain itu, akibat dari kurs rupiah melemah utang negara menjadi meningkat. Meski demikian, jika utang dikelola dengan baik akan menjadi lompatan-lompatan pembangunan ekonomi negara.

Di sisi lain, keuangan Islam merupakan harapan masa depan Indonesia. Berbagai jenis lembaga keuangan Islam yang ada di Indonesia, seperti pasar modal syariah, Bank Islam, pegadaian syariah, asuransi Islam, dan bisnis syariah seharusnya dapat membantu ekonomi keuangan Indonesia.

(Aje)-m